

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak pengangguran di Indonesia salah satu penyebab terjadinya ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan dengan pertumbuhan penduduk usia produktif. Melihat data BPS pada Agustus 2021 menunjukkan bahwa masih terdapat 8,40 juta penduduk yang pengangguran Februari 2022.¹ Pertumbuhan penduduk Indonesia yang lebih tinggi akan menyebabkan peningkatan laju pertumbuhan angkatan kerja, namun perkembangan kesempatan kerja tidak akan berlanjut. Hal ini menyebabkan pengangguran sosial. Tujuan utama negara adalah agar rakyatnya makmur dan sejahtera. Ukuran kekayaan nasional adalah ukuran pendapatan per kapita suatu negara, yang mencerminkan pendapatan median penduduk. Dampak keuangan global telah digambarkan dari berbagai hal, namun yang menarik ialah pengangguran terbanyak termasuk terjadi di tingkat kelulusan dari tingkat kelulusan dari perguruan tinggi. Permasalahan dari tingginya angka pengangguran ditingkat pendidikan merupakan titik permasalahan dari

¹ “Badan Pusat Statistik ” <https://data.tempo.co/data/> , diakses pada 17 Mei 2022, pukul 15:47 WIB.

tingginya angka pengangguran ditingkat pendidikan.²

Untuk kemakmuran suatu negara dan generasi kerja, kewirausahaan merupakan aspek yang penting. Namun, peran pemerintah juga penting dalam memberi pengaruh di tingkat aktivitas kewirausahaan, membina dengan cara berfikir melalui pendidikan. Pendidikan kewirausahaan memiliki kurikulum dan kursus sejak awal tahun 1980. Institusi akademisi telah berupaya keras dalam mengembangkan program pendidikan kewirausahaan dan bisnis yang sesuai. Meskipun cakupannya luas, pendidikan kewirausahaan telah berkembang menjadi bidang studi khusus yang diajarkan di universitas dan sekolah bisnis. Namun, program keefektifan pendidikan kewirausahaan dan bagaimana strategi yang dirancang untuk memaksimalkan keefektifannya, tetapi belum memiliki jawaban yang akurat.³

Di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara berkembang wajib memperkenalkan kewirausahaan. Di Indonesia, kewirausahaan baru dipelajari dipelajari hanya beberapa sekolah dan

² Wira Bharata, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhamadiyah Ponorogo)" *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 2 (Maret 2019), hal. 99

³ Roy Wahyuningsih, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 3 (November 2020) hal. 512-521

perguruan tinggi tertentu. Seiring berjalanya perkembangan zaman dan tantangan, pemahamann masyarakat Indonesia terkait dengan kewirausahaan semakin berkembang karena pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan dilapisan penduduk semakin disebar luaskan.

Dunia kerja semakin ketat sementara orang membutuhkan pekerjaan untuk kehidupan sehari-hari. Pengangguran karena kurangnya pekerjaan merupakan tanggung jawab negara. Banyak hal yang harus dilakukan untuk menciptakan kemandirian masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus Indonesia ikut membantu meringankan beban di Indonesia. Mahasiswa merupakan calon tenaga kerja yang belum pasti mampu menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya.

Pemerintah menyelenggarakan berbagai jalur pendidikan, baik formal, informasi, maupun non formal, sebagai perwujudan fungsi pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Formal adalah jalur struktur pendidikan dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴

⁴ Ni Made Sintya (2019), Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas

Kewirausahaan sendiri didefinisikan sebagai semangat, sikap, dan sikap dari mereka yang menjalankan usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru untuk meningkatkan efisiensi guna memberikan layanan yang lebih baik. Tindakan kemampuan atau mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah No. 961/KEP/M/XI/1995, wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa, sikap, periaku dan keterampilan wirausaha. Aku disini. Wiraswasta atau wirausaha, atau sering disamakan dengan entrepreneur adalah mereka yang demikian menguntungkan tidak hanya dirinya sendiri tetapi juga masyarakatnya serta berani membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri, mampu membuka lapangan pekerjaan.⁵

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pendidikan adalah satu-satunya perjuangan atau jalan untuk mencapai

Mahasaraswati Denpasar, *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 1, No. 1: Januari, 2019). hal. 377

⁵ Firlian Erma Inayati, Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yang Memiliki Usaha Pribadi), (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018) hal. 3-5

manusia yang bermoral, sikap dan kemampuan mental. Pendidikan memberdayakan individu dengan keyakinan dalam wawasan mereka, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dan pilihan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, dan mempromosikan dan meningkatkan moral, karakter dan kecerdasan. Menurut *Zimmerer* dalam Wijaya yang dikutiip oleh Dian Intan Tangkeallo Randi Tangdiialla dalam jurnalnya, Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan merupakan peran perguruan tinggi dalam mendongkrak tumbuhnya kewirausahaan di tanah air. Oleh karena itu perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan menumbuhkan semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Selama ini, pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mengintervensi promosi kewirausahaan di kalangan generasi muda.⁶

Motivasi berpengaruh terhadap mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Motivasi ditopang sebagai daya penggerak baik faktor internal maupun eksternal untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan kelancaran suatu kegiatan.

⁶ Dian Intan Tangkeallo dan Randi Tangdiialla, Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2021), hal. 75

Menurut Manulang mengatakan, “*Motive is a something within the individual which incites him to action.*” Pengertian ini berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan yang mendasari yang membuat seseorang melakukan sesuatu atau aktivitas. Karena motivasi kerja dan kehidupan sangat erat hubungannya, maka motivasi kerja yang tinggi dengan sendirinya akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi. Motivasi berwirausaha yang dapat mendorong tindakan positif dalam berwirausaha, sejalan dengan apa yang dilakukan Nabi Muhammad dalam perdagangan. Motivasi juga membantu mempengaruhi minat berwirausaha.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2018-2019 UIN SMH Banten”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan menjadi pokok pemikiran dan pembahasan adalah bagaimana Pengaruh

⁷ Firlia Erma Inayati, Skripsi : *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yang Memiliki Usaha Pribadi)*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018)

Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten, yaitu :

1. Mahasiswa yang berminat berwirausaha terbilang sedikit.
2. Kurangnya Motivasi Usaha sehingga melemahkan mahasiswa untuk berusaha.
3. Mahasiswa kurang mendapatkan Pendidikan Kewirausahaan sehingga menyebabkan profesi wirausaha kurang diminati.
4. Mahasiswa kurang berminat berwirausaha karena teman kampus sedikit yang mengikuti kewirausahaan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi dengan sebagai berikut:

1. Adanya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Maka, peneliti membatasi masalah hanya menggunakan 2 faktor yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi usaha.
2. Dalam Penelitian responden pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN SMH Banten

D. Rumusan Masalah

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh

terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018-2019 UIN SMH Banten ?

2. Apakah Motivasi Usaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018-2019 UIN SMH Banten ?
3. Apakah Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Minat Usaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018-2019 UIN SMH Banten ?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018-2019 UIN SMH Banten.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi usaha terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018-2019 UIN SMH Banten
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha berpengaruh terhadap bagaimana Minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018-2019 UIN SMH Banten

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang Ekonomi Syariah
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan informasi, serta pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi usaha pada Mahasiswa Ekonomi Syariah
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dan akademika lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulatan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku

perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.

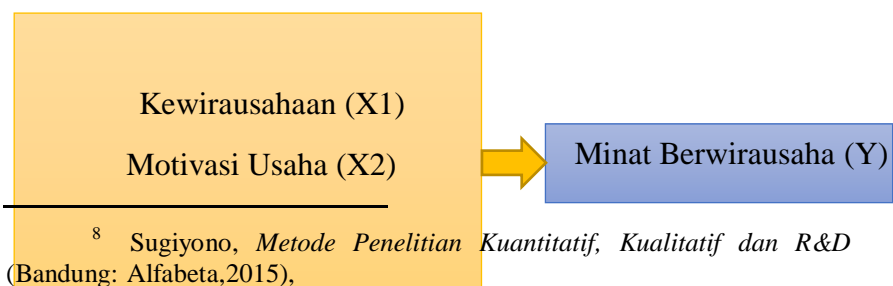
b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kriteria utama dari kerangka berfikir adalah alur-alur pikiran yang logis dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis.⁸

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh isi dari skripsi ini yang disusun dengan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Dalam bab ke-I menguraikan bab pendahuluan terdapat beberapa poin yang diuraikan yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab ke-II tentang kajian pustaka penelitian yang berisikan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang memuat teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut dijelaskan dari yang paling umum sampai khusus. Temuan penelitian terkait, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab ke-III merupakan metode penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, serta variabel operasional.

Bab ke-IV ini mendeskripsikan hasil penelitian tentang gambaran secara umum dan pemaparan analisis penelitian. Pembahasan bab ini meliputi sejarah singkat, objek penelitian, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab ke-V berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya dan saran untuk studi lebih lanjut.

